

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha yang semakin pesat membawa dampak yang besar terhadap perekonomian Indonesia. Hal ini terlihat dari berkembangnya dunia usaha dan semakin ketatnya persaingan baik di bidang perdagangan maupun industri, serta semakin meningkatnya permintaan konsumen terhadap produk dan barang yang dikonsumsi. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang berusaha memperoleh laba dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain, lalu menjualnya kepada masyarakat. Setiap perusahaan berupaya untuk mencapai laba yang optimal agar dapat mempertahankan eksistensinya, mengembangkan diri dan meningkatkan usahanya. Salah satu unsur yang paling aktif dalam perusahaan dagang adalah Persediaan. Persediaan barang dagang merupakan elemen kunci dalam operasional perusahaan dagang, yang terdiri dari barang yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Pengelolaan persediaan yang efisien adalah kunci untuk menghindari biaya yang timbul akibat kekurangan maupun kelebihan persediaan, sehingga menjadi faktor penting dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Amanda, dkk. 2015:767).

Kegiatan ekonomi berjalan begitu cepat sehingga menuntut perusahaan yang sedang tumbuh dan berkembang untuk menerapkan pengendalian internal yang efektif dalam mengatur aktivitasnya agar berjalan lancar dan terstruktur. Dalam hal ini, manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam menetapkan tugas kepada setiap sumber daya manusia untuk memastikan tanggung jawab atas setiap aktivitas, termasuk pengendalian persediaan. Persediaan menjadi aset yang penting dalam perusahaan dagang, baik sebagai barang yang siap dijual maupun sebagai aset yang mendukung produksi. Dalam industri dagang, persediaan dibagi menjadi dua jenis, yaitu persediaan barang utama yang dibeli untuk dijual kembali dan persediaan barang dagangan lainnya yang mendukung kegiatan jual beli.

Perusahaan dagang menurut Sujarweni, (2016:73) adalah perusahaan yang kegiatannya melakukan pembelian barang kemudian barang tersebut dijual kembali tanpa mengubah bentuk dengan harga yang lebih tinggi. Tujuan utama setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal guna menjaga kelangsungan, memajukan, dan mengembangkan usahanya ke tingkat yang lebih tinggi. Persediaan

barang dagang merupakan salah satu elemen kunci dalam operasional perusahaan dagang, yang diperoleh dan disimpan untuk dijual kembali. Perusahaan selalu memberikan perhatian yang besar terhadap manajemen persediaan barang dagang.

Tanpa adanya persediaan barang dagang, perusahaan akan kesulitan dalam menjalankan aktivitas penjualan. Ketersediaan barang dagang juga memiliki dampak signifikan terhadap proses penjualan. Jika barang yang tersedia tidak sesuai dengan keinginan pelanggan dalam hal bentuk, jenis, mutu, atau jumlahnya, maka penjualan akan terpengaruh negatif. Sebaliknya, jika persediaan dapat dipertahankan dengan baik, maka aktivitas perusahaan dapat berjalan lancar. Oleh karena itu, penting untuk menjaga persediaan barang dagang agar kelangsungan operasional perusahaan tetap terjamin, termasuk dalam proses penerimaan, pengeluaran, dan pencatatan.

Pengadaan persediaan dalam sebuah perusahaan biasanya dilakukan dengan cara pembelian dalam jumlah yang besar karena lebih menguntungkan. Hal ini disebabkan karena adanya kemungkinan mendapat potongan harga pembelian, biaya pengangkutan per unit yang lebih murah dan penghematan biaya lainnya yang mungkin juga diperoleh. Namun satu hal yang harus diperhatikan hendaknya persediaan tersebut tidak terlalu besar sehingga modal yang tertanam dan biaya yang ditimbulkan tidak terlalu besar (Amanda, dkk. 2015:767).

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan dan pencurian serta risiko lainnya, seperti pemasukan yang tidak benar atau kelalaian dalam mencatat permintaan. Hal ini dapat mengakibatkan perbedaan antara catatan persediaan dengan persediaan yang sebenarnya. Oleh karena itu, diperlukan pengendalian internal persediaan yang bertujuan melindungi aset perusahaan dan meningkatkan keandalan informasi persediaan. Pengendalian internal ini penting karena perusahaan rentan terhadap ancaman yang dapat mengganggu pencapaian tujuan sistem informasi akuntansi perusahaan. Pengamanan persediaan menjadi salah satu langkah dalam mencegah kerusakan, pencurian, dan penyimpangan lainnya (Amanda, dkk. 2015:767).

Pengendalian internal didefinisikan sebagai suatu proses, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan. Pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian internal berperan penting untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan (*fraud*) dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud maupun tidak

berwujud. Hal ini melibatkan pengawasan, pengamanan aset, pemantauan aktivitas, dan mengevaluasi keberhasilan sistem kontrol yang telah ditetapkan (Omposunggu, dkk. 2019:79).

Pengendalian internal atas persediaan yang baik penting untuk diterapkan pada perusahaan distributor. Dengan pengendalian internal atas persediaan yang baikpun tidak sepenuhnya akan menanggulangi risiko, namun dengan pengendalian internal yang memadai dapat mengurangi risiko- risiko sampai ke tingkat tertentu dan diharapkan pengelolaan atas persediaan barang dagang dapat dilaksanakan lebih efektif (Wulandari, dkk. 2018:95).

Toko Sayuran Bapak Fahri merupakan UMKM yang bergerak dibidang perdagangan yang berlokasi di Jl. Taman Puri Cendana, Tridaya Sakti, Kec. Tambun Sel., Kabupaten Bekasi.

Jumlah persediaan barang di Toko Sayuran Bapak Fahri pada tahun 2023 (1 januari – 31 desember) adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 persediaan barang tahun 2023

No	Jenis Barang	Persediaan awal	penjualan	Persediaan akhir
1	Beras	60 karung	57 karung	3 karung
2	Minyak Goreng	50 dus	49 dus	1 dus
3	Telur Ayam	15 peti	15 peti	0
4	Gula Merah	100 kg	90 kg	10 kg
5	Gula Putih	50 kg	40 kg	10 kg
6	Terigu	100 kg	95 kg	5 kg
7	Sagu	100 kg	90 kg	10 kg
8	Penyedap Rasa	10 dus	9 dus	1 dus
9	Kelapa	2.400 biji	2.300 biji	100 biji
10	Cabai	3.360 kg	3.300 kg	60 kg
11	Bawang	3.192 kg	3.170 kg	22 kg
12	Kentang	3.360 kg	3.340 kg	20 kg
13	Wortel	2.520 kg	2.500 kg	20 kg
14	Kacang panjang	840 kg	800 kg	40 kg
15	Terong	840 kg	750 kg	90 kg
	Total	16.997	16.605	392

Berdasarkan tabel persediaan diatas Toko Sayuran Bapak Fahri mengalami kelebihan persediaan barang, hal ini terjadinya karena adanya masalah operasional yang mempengaruhi kualitas dan ketersediaan produk pada Toko sayuran Bapak Fahri. Salah satu masalah utama adalah penurunan kualitas produk akibat penyimpanan yang kurang tepat atau kelebihan stok. Selain itu, kesulitan dalam

memperkirakan permintaan pelanggan sering kali menyebabkan ketidakseimbangan persediaan, baik dalam bentuk kekurangan maupun kelebihan stok. Adapun masalah lainnya adalah keterbatasan ruang penyimpanan, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyimpan barang secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang tepat untuk Toko Sayuran Bapak Fahri demi kelancaran dan kemajuan usahanya.

Toko sayur Bapak Fahri menjual berbagai macam sembako dan sayuran seperti cabai, bawang, kentang, wortel, kol, tomat, dan berbagai macam sayuran lainnya. Bapak Fahri membeli barang dagang kepada *supplier* dan menjual kepada konsumen. Bapak Fahri melakukan pembelian barang dagang 1 kali dalam sehari, dan mencatat secara manual sayuran-sayuran apa saja yang stoknya sudah menipis kemudian membuat *purchase order* kepada *supplier*. Setelah sayuran tiba, maka akan diperiksa kecocokannya dengan *purchase order* sebelum di jual kepada konsumen. tanpa adanya pengendalian internal bisa mengakibatkan penjualan sayuran Bapak Fahri tidak memenuhi permintaan konsumen.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa sistem pengendalian internal persediaan barang dagang diperlukan perencanaan yang matang dan teliti agar persediaan barang dagang tidak menimbulkan risiko seperti kerusakan barang dan lainnya, sehingga dapat berjalan secara efektif. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Internal atas Persediaan Barang Dagang pada Toko Sayuran Bapak Fahri (UMKM) Periode Tahun 2023”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut terdapat beberapa permasalahan pada toko sayuran Bapak Fahri yang diidentifikasi oleh penulis:

1. Kualitas produk yang menurun karena penyimpanan yang tidak tepat atau kelebihan stok.
2. Kesulitan dalam memperkirakan permintaan pelanggan sehingga mengakibatkan kekurangan atau kelebihan persediaan.
3. Keterbatasan ruang penyimpanan yang menyebabkan kesulitan dalam menyimpan barang dengan baik.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud. Penelitian ini hanya membahas tentang analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang Toko Sayur Bapak Fahri Periode Tahun 2023.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka masalah-masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sayuran Bapak Fahri periode tahun 2023?
2. Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Sayuran Bapak Fahri periode tahun 2023 telah efektif?

1.5. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada Toko Sayuran Bapak Fahri periode tahun 2023.
2. Untuk mengetahui Apakah pengendalian internal atas persediaan barang dagang di Toko Sayuran Bapak Fahri periode tahun 2023 telah efektif.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang digolongkan seperti:

1. Bagi Penulis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat menambah wawasan Penulis dalam memahami tentang sistem pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya terkait dengan sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

3. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan teoritis secara nyata sehingga dapat memberikan

wawasan yang lebih luas mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai informasi dalam mengevaluasi persediaan barang dagang dan diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan pada Toko Sayuran Bapak Fahri.

1.7. Sistematika Penulisan

Guna memahami lebih lanjut laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada laporan skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil kutipan buku, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel dan teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian, dan pembahasan yang secara lebih lengkap mengupas berbagai fenomena yang ada dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang merupakan hasil akhir atas penelitian ini dan juga saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara sah digunakan dalam penyusunan penelitian ini.